



Sebanyak 41.066 Warga Gunakan JSS

■ Penyederhanaan Layanan Adminduk Hingga Puskesmas

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta terus berbenah untuk mewujudkan *smart city*. Selain melakukan evaluasi terhadap penerapan *Jogja Smart Service* (JSS), Pemkot Yogyakarta juga perlu mempertimbangkan dampak JSS untuk masyarakat.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Kota Yogyakarta, Tri Hastono mengatakan ada tim diseminasi informasi yang bergerak setiap hari untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait pelayanan JSS. Rupanya, tim diseminasi informasi membawa dampak baik pada jumlah pengguna JSS.

Setiap harinya, ada sekitar 100 hingga 125 pengguna baru JSS. Hingga saat ini ada sekitar 41.066 pengguna JSS. Hal itu menunjukkan JSS memiliki dampak yang baik, terutama pada penyederhanaan layanan. Sebab banyak layanan yang disediakan di JSS, mulai Adminduk hingga antrean Puskesmas.

"Kalau kita lihat saat ini dampaknya masih *on track*, artinya sesuai dengan perkiraan kami. Tim diseminasi informasi bergerak setiap pukul 16.00 sampai 21.00, langsung datang kepada

SMART CITY

- Ada sekitar 100 hingga 125 pengguna baru *Jogja Smart Service* (JSS).
- Hingga saat ini ada sekitar 41.066 pengguna JSS.
- JSS memiliki dampak yang baik, terutama pada penyederhanaan layanan.
- Banyak layanan yang disediakan di JSS, mulai Adminduk hingga antrean Puskesmas.
- Tim diseminasi informasi bergerak setiap pukul 16.00 sampai 21.00.
- Masyarakat tetap bisa mengakses layanan dengan datang ke dinas.

warga," katanya di kompleks Balaikota Yogyakarta, Rabu (4/3).

"Daripada proses penciptaannya, lebih krusial adalah menciptakan dampaknya. Sebab akan digunakan oleh orang banyak, memberikan kemudahan kepada masyarakat. Dan tentunya mengkait dengan *stakeholder* yang berhubungan dengan sistem tersebut," sambungnya.

Meski banyak layanan yang dapat

diakses melalui JSS, masyarakat tetap bisa mengakses layanan dengan datang ke dinas. "Tidak boleh kita paksakan satu layanan saja. Bagi masyarakat yang tidak bisa datang, bisa memanfaatkan JSS. Yang pengen datang ke dinas ya tetap dilayani," lanjutnya.

Data akurat

Sementara itu, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengungkapkan dalam mewujudkan *smart city* diperlukan data-data yang akurat. Untuk memperoleh data yang akurat, kelurahan harus menjadi ujung tombak dalam mengolah data.

"Data di kelurahan menjadi unit kecil dari satuan wilayah dari jaringan birokrasi. Datanya harus lengkap sehingga ketika disedot oleh Pemkot tidak geser. Kesulitannya kita tidak punya tata cara menyusun data. Kelurahan menjadi basis ujung tombak terhadap semua pekerjaan seluruh kota ada di kelurahan yakni mengumpulkan data, mengolah data," ungkapnya.

Sebagai *smart city*, maka yang harus diutamakan adalah efisiensi. Sehingga dokumen-dokumen yang ada harus diubah menjadi data untuk bekerja. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005